

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR ANATOMI FISILOGI PERAWATAN DASAR

**Nyoman Ribek**

**I Gusti Agung Oka Mayuni**

**I Gusti Gede Ketut Ngurah**

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : ribeknyoman@yahoo.com.

**Abstract:** *The Cooperative Jigsaw Learning Model for Learning Achievement on Basic Care Physiological Anatomy. This Study was aimed at finding out the effect of cooperative learning model on the Basic Care for Physiological Anatomy learning achievement by controlling students' prior knowledge. This study was a quasi-experimental research using the 2x2 factorial design involving 80 students of the Department of Health Care of Politeknik Kesehatan Denpasar as the sample. The data were analyzed using analysis of covariance. After controlling prior knowledge, the result showed that the Basic Care for Physiological Anatomy Learning achievement of the group of students who learned through the Jigsaw type Cooperative Learning model was higher than that of those who learned through the STAD type Cooperative Learning model. In the light of the findings it can be inferred that to obtain an optimum level in the learning achievement, beside selecting an appropriate learning model, the teacher should also use an appropriate technique of assessment.*

**Abstrak:** **Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Perawatan Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar perawatan dasar dengan mengontrol pengetahuan awal mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimental dengan menggunakan rancangan faktorial 2x2 yang melibatkan 80 mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kovarians. Dengan mengontrol pengetahuan awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar perawatan dasar kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa yang optimal, dalam proses pembelajaran keperawatan dasar sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif Jigsaw, Anatomi fisiologi, Perawatan dasar

Berdasarkan evaluasi hasil belajar mata ajar anatomi fisiologi di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar terungkap bahwa hasil belajar mahasiswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana, (1) tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya 2,06 dari 118 orang mahasiswa, 24 orang (20%) memperoleh nilai tiga (B), 75 orang (64%)

mendapat nilai dua (C), 18 orang (15%) mendapat nilai satu (D), dan 1 orang (1%) mendapat nilai nol (E), (2) tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata 2,87 dari 76 orang dimana 20 orang (26%) memperoleh nilai empat (A), 55 orang (72%) memperoleh nilai tiga (B), dan satu orang (2%) mendapat nilai dua (C) atau tidak lulus. (Politeknik Kesehatan, 2009)

Rendahnya hasil belajar mata ajar anatomi fisiologi yang dicapai oleh mahasiswa sudah tentu akan berdampak terhadap indeks prestasi kumulatifnya (IPK) mahasiswa. Pada hal dewasa ini, IPK mahasiswa merupakan aspek penting bagi tolak ukur kualitas hasil belajar mahasiswa diantaranya adalah berfungsi untuk melanjutkan studi dan persaingan merebut kesempatan kerja. Rendahnya hasil belajar mahasiswa calon perawat juga berdampak pada lulusan dalam memberi pelayanan kesehatan di Puskesmas maupun di Rumah Sakit, dan banyak pandangan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan semakin menurun, sehingga masyarakat mencari pelayanan kesehatan keluar negeri cenderung semakin meningkat. Menurut Rika Aulia (2014:6), data Pasien Indonesia yang berobat ke luar negeri khususnya Singapura setiap tahunnya sekitar 7200 dari 300.000 pasien internasional adalah pasien dari Indonesia, tingginya minat masyarakat berobat keluar negeri secara umum disebabkan kualitas akan pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan pasien. Pada hal Kompetensi dari seorang perawat profesional pemula menurut Soeparman (2006:1-3) harus bersandar pada empat pilar (*The Four Pillars of UNESCO*) meliputi: 1) *learning to know* yakni mencari makna pengetahuan atau kemampuan mengembangkan kepribadian, 2) *Learning to do* yakni kemampuan penguasaan ilmu, keterampilan dan kemampuan berkarya, 3) *Learning to be* yakni kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dan 4) *Learning to live together* yakni dapat hidup bermasyarakat dan bekerjasama

Setelah dilakukan pengkajian, disinyalir bahwa faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar anatomi fisiologi mahasiswa diantaranya (1) anatomi fisiologi banyak menggunakan istilah latin, yang mengakibatkan kurangnya minat mahasiswa mempelajari biologi termasuk anatomi fisiologi, (2) Model pembelajaran yang telah dikembangkan dosen belum mampu

membuat mahasiswa termotivasi, konsep keberhasilan masih merujuk pada hasil kompetisi dari pada kerja sama, pada hal menurut Santrock (2008:285) faktor sosial, kognitif, dan perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran, (3) menurut Bobbi dalam Alwiyah (2000:147) pendidik kurang memahami pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga motivasi menjadi kurang, Proses tersebut berkaitan dengan teori yang menyebutkan otak secara aktif sibuk dalam “pembuatan makna”. Berdasarkan hasil pengamatan yang diketahui selama mengajar di Politeknik Kesehatan Jurusan keperawatan Denpasar model pembelajaran diskusi kelompok mahasiswa yang sering dilaksanakan kebanyakan masih mementingkan dirinya sendiri dan sedikit mahasiswa berupaya bahwa materi dalam diskusi kelompok belajar disamping kepentingan individu mahasiswa juga dalam rangka mencapai tujuan bersama, hal ini dibuktikan dengan tidak semua mahasiswa memiliki materi yang telah dibahas dan disajikan oleh kelompok.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa diperlukan inovasi model pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Djaali (2007:5) peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Beberapa penelitian yang terkait hasil belajar mengungkapkan menurut Budiawan dan Alit Arsani (2013:138), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dari pada model konvensional, dan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tepat dilaksanakan. Lebih lanjut oleh Sunilawati, Dantes dan Candiasa (2013:9) dalam penelitiannya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap nilai hasil belajar

matematika jika dibandingkan dengan konvensional. Begitu juga Sugianto, Dian, dan Mara (2014:96) dalam penelitiannya menunjukkan siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan nalar matematika.

Oleh karena itu dipandang perlu untuk diadakan penelitian lebih seksama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar anatomi fisiologi pada perawatan dasar dengan mengontrol pengetahuan awal mahasiswa.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar perawatan dasar antara mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan mengontrol pengetahuan awal.

## METODE

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar anatomi fisiologi pada perawatan dasar dengan mengontrol pengetahuan awal mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, oleh karena tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka dalam penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Didalam melaksanakan penelitian ini khususnya dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersama dengan dosen lain yang ditugaskan untuk mengampu mata kuliah tersebut.

Populasi terjangkau pada penelitian ini sebanyak 126 orang mahasiswa yang tersebar pada 5 kelas paralel yaitu kelas A sebanyak 30 orang, kelas B sebanyak 26 orang, Kelas C sebanyak 26 orang, kelas D sebanyak 26 orang, dan kelas E sebanyak 28

orang. Selanjutnya, dari 5 kelas tersebut dipilih 4 kelas yang dipilih secara acak *multistage random sampling*, yang diacak adalah kelas. Dari empat kelas yang diacak subyeknya (random sampling) kemudian ditetapkan sebanyak 80 mahasiswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar anatomi fisiologi pada perawatan dasar adalah tes hasil belajar yang dikembangkan oleh peneliti.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis inferensial yakni teknik analisis kovarians.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah Pengujian hipotesis, dengan mengontrol pengetahuan awal, adalah: (1) Hasil belajar anatomi fisiologi perawatan dasar pada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ( $A_1$ ) lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( $A_2$ ), hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 9,1505$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 1,83$  dengan rata-rata terkoreksi  $A_1 = 82,68$  lebih besar dari rata-rata terkoreksi  $A_2 = 82,10$ .

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dibahas Pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar dari anatomi fisiologi pada perawatan dasar mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan mengontrol pengetahuan awal mahasiswa. dapat diterima. Pernyataan ini didukung oleh nilai  $F_{hitung} = 9,1505$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 1,83$  atau data statistik uji F pada baris x nilai  $F_{hitung} = 79,969$  dengan nilai  $sig < 0,001$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti kovariat X yaitu pengetahuan awal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Data baris corrected model diperoleh nilai  $F_{hitung} = 28,277$  dengan nilai  $sig < 0,001$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti faktor model pembelajaran dan pengetahuan

awal secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Bila dilihat koefisien determinasi dari kovariabel pengetahuan awal berkisar sebesar 58%. Dukungan secara empirik juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto, Dian, dan Mara (2014:96) menunjukkan hasil keseluruhan siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika dan komunikasi matematika daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan pemaparan teori mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas, mendukung pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar anatomi fisiologi perawatan dasar pada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dapat diterima. Jadi kesimpulan dari analisis ini didukung juga oleh perolehan statistik rata-rata terkoreksi dengan nilai pada kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 82,68 dan nilai pada kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 82,10.

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan hasil belajar anatomi fisiologi pada perawatan dasar kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dari pada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan mengontrol pengetahuan awal mahasiswa.

### Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar anatomi fisiologi pada perawatan dasar pada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu faktor penentu untuk

meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiawan dan Alit Arsani. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No.1, 2013, hh. 135-140.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Teaching* terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2000.
- Djaali dan Puji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ, 2004.
- Jurusan Keperawatan Poltekes. Laporan Hasil Belajar Jurusan Keperawatan. *Laporan Tahunan* (Denpasar: Politeknik Kesehatan, 2009), hh. 8-12
- Rika Aulia Syofyanti. " Hubungan Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat dengan Tingkat Kepuasan Pasien." [http:// contentJurnal-Richa.pdf.pdf](http://contentJurnal-Richa.pdf.pdf), 20014, hh. 3-13.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana, 2008.
- Soeparman. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: BPPSDM Kesehatan Press, 2009.
- Sugianto, Dian Armanto, dan Mara Bangun Harahap. "Perbedaan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan Kooperatif STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika SMA." *Jurnal Didaktik Matematika*, Volume 1 No.1, 2014, hh. 90- 98.
- Sunilawati, Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numeric